

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA
AKTIVITAS BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTS NURUL FALAH BUKIT KEMUNING
*Hj. Rumadhani Sagala & Devi Yumanda Agustin***

Abstrak

Tulisan ini berbicara tentang Faktor-Faktor Dari Penyebab Rendahnya Aktivitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTs Nurul Falah Bukit Kemuning, dengan fokus persoalan apa faktor-faktor penyebab rendahnya aktivitas peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII di MTs Nurul Falah Bukit Kemuning?. Selanjutnya metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Sementara alat pengumpul data terkait dengan penelitian ini adalah interview, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam pengambilan kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta atau peristiwa khusus, kemudian dari fakta-fakta yang khusus dimaksud, ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.

Mengacu pada statemen di atas, maka temuan yang dihasilkan menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar bahasa arab peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Bukit Kemuning adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari indikasi yaitu tidak menjaga kesehatan, aktivitas belajar menjadi terganggu sehingga mengakibatkan tidak bergairah untuk mengikuti kegiatan belajar, minat dan motivasi yang rendah sangat mempengaruhi keinginan peserta didik dalam mengikuti aktivitas belajar bahasa arab cara belajar yang salah tidak memperhatikan waktu belajar dan tidak menggunakan teknik belajar yang baik sehingga hasil belajarpun kurang memuaskan. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari indikasi yaitu letak sekolah yang tidak strategis dan kondusif, metode mengajar guru yang kurang memuaskan, kemampuan guru dalam mengajar, kurangnya penegakan disiplin sekolah, kurangnya penggunaan alat pelajaran, kurangnya penempatan waktu belajar disekolah dikarenakan keadaan gedung sekolah yang kurang memadai.

Kata Kunci: *Faktor-Faktor, Aktivitas Belajar, dan Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia secara profesional, utuh, terampil dan mandiri, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

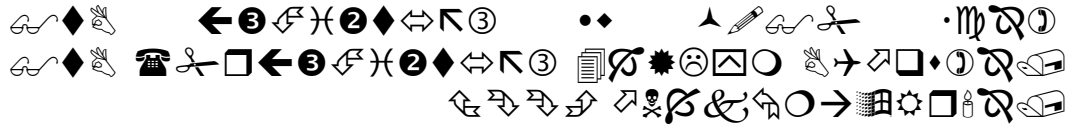
“Mengembangkan Kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermakhluk mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Salah satu masalah pendidikan yang masih berkembang adalah lemahnya proses pembelajaran. Saat ini masih banyak pembelajaran yang masih menggunakan cara-cara konvensional dimana guru menganggap peserta didik seperti botol kosong yang harus terus diisi penuh oleh guru. Seiring dengan perkembangan zaman, guru saat ini harus mulai mengubah paradigma tersebut. Peserta didik bukan lagi botol kosong melainkan botol yang sudah berisi, karena pada dasarnya setiap peserta didik memiliki bakat dan kemampuan yang telah siap dikembangkan.² Fenomena seperti ini yang mengakibatkan aktivitas belajar menjadi rendah.

Tugas pendidik dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, pendidik harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif agar kegiatan pembelajaran

¹Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,(Jakarta: Sinar Grafika,2004), h. 5

²Sukadi, *Gruru Powerful Guru Masa Depan*, (Bandung: Kolbu, 2009), h. 29.

dikelas tidak membosankan dan menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ar-Ra'd: 11.



Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'd : 11).³

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁴ Menurut Edgar Dale dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono menyatakan “belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”. Dalam belajar melalui pengalaman langsung peserta didik tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab dengan hasilnya.⁵

PEMBAHASAN

A. Aktivitas Belajar

A.1. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam suatu pengajaran, ada dua hal yang tak dapat dipisahkan, yakni kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan peserta didik, dalam mempelajari bahan materi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan kegiatan mengajar mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shih*, (Jakarta: SYGMA, 2010), h. 250.

⁴Rusman, *Mosel-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 134.

⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 45.

peserta didik. Untuk mengetahuinya di sini dicantumkan beberapa hal yang berkenaan dengan belajar dan mengajar. Aktifitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas belajar aktif adalah “Suatu sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.⁶

B. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Belajar

“Faktor-faktor intern (faktor yang bersumber dari diri sendiri), yang meliputi faktor kesehatan, tingkat kecerdasan, perhatian, minat, dan bakat dan faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar individu), yng meliputi faktor keluarga (faktor orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (cara penyajian materi pelajaran oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, standar pelajaran, kelengkapan alat pelajaran yang digunakan oleh sekolah, lingkungan sekolah, disiplin sekolah), faktor masyarakat (media massa, teman bergaul, Aktivitas peserta didik di masyarakat”.⁷ Dalam melaksanakan pendidikan perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan hasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Faktor-faktor pendidikan itu ada enam macam, dimana faktor yang satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Kelima faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kemampuan guru, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, dan keadaan gedung.

⁶<http://soddis.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html> (Kamis, 19 Agustus 2013)

⁷Muhammad Dalyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (IKIP Semarang Press, 2005), h.230

2. Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap peserta didik dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar.

3. Kemampuan Guru dalam Mengajar

Proses pembelajaran terjadi antara guru dengan peserta didik proses tersebut juga dipengaruhi oleh guru, peserta didik akan menyukai gurunya dan juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha untuk mempelajari sebaik-baiknya, sebaliknya jika peserta didik membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya akibatnya pelajaran tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran itu kurang lancar dan juga peserta didik merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Guru bahasa arab belum menggunakan metode dan media sebagai alat bantu mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga pengajaran bahasa arab terlihat monoton, tidak menggairahkan juga sulit dipahami dan akhirnya memberikan persepsi yang kurang baik dihati peserta didik bahwa bahasa arab itu adalah bahasa yang sulit dan menjenuhkan.

4. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan karyawan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan

kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta peserta didiknya. Dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada peserta didik.

5. Alat Pelajaran dan Waktu Sekolah

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Jika peserta didik mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jika terjadi peserta didik terpaksa masuk di siang hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Di mana peserta didik harus bersistirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dan mengutamakan teknik pengumpulan data melalui observasi keadaan sekitar. Penelitian lapangan juga sering disebut penelitian survey, penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut. Sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.⁸

B. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

⁸Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, *Metode Penelitian* (Mandar Maju, Bandung, 2002), h. 33

kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹ Dalam analisis data dipergunakan analisis kualitatif, yaitu “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.¹⁰ Menurut Nasution, analisis data adalah “ proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”.¹¹ Dalam penelitian kualitatif ada banyak analisis data yang dapat digunakan. Namun demikian, semua analisis data penelitian kualitatif biasanya mendasarkan baha analisis data dilakukan sepanjang penelitian. Dengan kata lain, kegiatannya dilakukan bersama dengan proses pelaksanaan pengumpulan data.”¹² Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

B.1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan hasil dari lapangan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.¹³

B.2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengkonstruksi data ke dalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu memeriksa sejauh mana

⁹Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung, Kualitatif Alfabeta, 2006), h. 244.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*,h. 348.

¹¹S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*,(Jakarta, Bulan Bintang, 1994), h. 72

¹² H.B. Supoto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Surakarta, University Press,2002), h. 35-36

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2012), h.137-141.

kelengkapan data yang tersedia. Selanjutnya dalam menyajikan data selain dengan teks narasi, juga dapat berupa grafik, matriks, dan diagram. Dengan menyajikan data, maka akan menguasai untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁴

B.3. Verifikasi Data

penarikan kesimpulan yang merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data yang penulis peroleh sebelum dianalisis dikumpulkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis data yang ada. Setelah itu dianalisis dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada, dan data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dari kesimpulan khusus kemudian menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.¹⁵

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Deskripsi Data

Untuk mengetahui Faktor-faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Bukit Kemuning yang penulis eksplorasi melalui observasi, interview, dan dokumentasi, dapat dipaparkan secara detail berikut ini:

A. Faktor Eksternal

adalah lingkungan sekolah yang kurang kondusif, hal ini dapat dilihat dari indikasi yaitu letak sekolah yang kurang strategis, metode mengajar guru yang tidak bervariasi, kemampuan guru dalam mengajar, kurangnya penegakan kedisiplinan sekolah, kurangnya alat pengajaran dan waktu sekolah.

B. Faktor Eksternal

B.1. Analisis sekolah

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tidak kondusif dikarenakan letak sekolah yang berdekatan

¹⁴Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik pendidikan* (Jakarta, Rjawali Pres, 2012), h.43

¹⁵Sugiyono, *Ibid.*, h. 335-337

dengan pasar sangatlah mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik, peserta didik menjadi tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Menurut peneliti lingkungan sekolah yang nyaman akan mempengaruhi dan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran disekolah. Dari data observasi ini, dapat di analisa bahwa sekolah MTs Nurul Falah Bukit Kemuning yang terletak berdekatan dengan pasar sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagian besar lingkungan bagi peserta didik oleh karena itu ketika peserta didik nyaman dengan lingkungan sekolah maka, dia juga akan nyaman dalam belajar. Sekolah yang letaknya berdekatan dengan pasar ini yang sangat mengganggu aktivitas belajar peserta didik menjadi tidak fokus dengan bisingnya bunyi kendaraan dan bau-bau tak sedap dari pembuangan sampah pasar. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik cenderung tidak nyaman dalam belajar, atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut.

Berdasarkan data observasi di atas, dapat penulis pahami bahwa faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar yang terjadi adanya masalah disekolah dikarenakan letak sekolah sendiri yang sangat berdekatan dengan pasar. Seharusnya sekolah adalah tempat dimana peserta didik banyak menghabiskan waktu untuk belajar menciptakan lingkungan yang sehat maka peserta didikpun akan merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya diperkuat lagi dari hasil interview dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Falah Bukit Kemuning, diperoleh keterangan bahwa setelah mendapat tanah waqaf masyarakat berkeinginan untuk mendirikan sekolah MTs Nurul Falah Bukit Kemuning, masyarakat tidak memikirkan dampak yang akan terjadi jika bangunan sekolah dibangun berdekatan dengan pasar itu akan mengganggu aktivitas belajar peserta didik. Sekolah seharusnya menciptakan lingkungan yang nyaman agar proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih kondusif.

Dari data hasil interview di atas dapat dianalisa bahwa Kepala sekolah tidak berwenang dalam masalah pendirian sekolah yang terletak berdekatan dengan pasar, kepala sekolah hanya bertanggung jawab untuk memimpin dan

memberikan arahan kepada guru, karyawan dan peserta didik untuk membangun bagaimana caranya agar sekolah itu menjadi sekolah yang baik. Sekolah didirikan atas dasar inisiatif dari masyarakat yang ingin membangun sekolah dengan tidak memikirkan dampak apa yang terjadi apabila sekolah berdiri berdekatan dengan pasar. Kepala sekolah telah mengupayakan agar lingkungan sekolah ini dapat menjadi lebih baik tetapi dengan lingkungan dan situasi seperti inilah yang menjadi faktor penghambat sekolah untuk menjadi lebih baik lagi. Seharusnya sekolah yang baik adalah sekolah yang memperhatikan lingkungan sekitar, agar proses pembelajaran menjadi lebih kondusif seharusnya sekolah dibangun pada tempat yang tepat dan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Seperti menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya, kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Peserta didik dapat menghirup udara yang segar dan dalam mengikuti proses belajarpun menjadi nyaman.

B.2. Analisis Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab di MTs Nurul Falah Bukit Kemuning tidak menggunakan metode belajar yang bervariasi pada saat pembelajaran, guru pada saat mengajar tanpa menggunakan metode yang tidak bervariasi akan membuat peserta didik menjadi bosan, jenuh, dan tidak akan memperhatikan guru yang sedang mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar peserta didik yang tidak baik pula. sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran dan gurunya. Akibatnya peserta didik malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi ini, dapat dianalisa bahwa metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran kurang bervariasi menjadi tidak menarik sehingga peserta didik juga merasa cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran, seharusnya guru menciptakan suasana belajar yang efektif dan menggunakan metode yang bervariasi agar terbentuknya interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan terjadinya interaksi timbal balik seperti itu maka terciptalah pembelajaran efektif dan efisien. Selanjutnya diperkuat lagi dari hasil interview

dengan guru Bahasa Arab di MTs Nurul Falah Bukit Kemuning, diperoleh keterangan bahwasanya guru memang mengakui kurangnya metode yang bervariasi pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan kurangnya guru mengajar menggunakan metode yang tidak bervariasi akan mengurangi perhatian dari peserta didik dan akan mempengaruhi untuk mencapai tujuan aktivitas belajar dikelas.

B.3. Analisis Kemampuan Guru dalam Mengajar

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh bahwa guru Bahasa Arab di MTs Nurul Falah Bukit Kemuning, sudah maksimal dalam menyampaikan materi walaupun tidak sama dengan teori tetapi maksudnya sama yang bertujuan agar peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran bahasa arab. Guru harus perpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal salah satu cara guru untuk mempermudah proses pembelajaran guru harus mampu menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam belajar seperti penggunaan metode dan media yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan peserta didik memiliki pemahaman yang mantap tentang materi yang dijelaskan serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dari data observasi di atas, dapat dianalisa bahwa kurangnya kemampuan guru dalam mengajar sangat kurang, dikarenakan guru belum cukup paham dengan materi yang disampaikannya sehingga guru akan kewalahan dalam menjelaskan materi tersebut. Sehingga apa yang disampaikan menjadi tidak jelas dan peserta didikpun menjadi tidak tertarik dalam mengikuti pelajarannya. Disamping itupula guru tidak hanya pandai dalam menyampaikan materi tetapi guru juga harus pandai dalam berinteraksi dengan peserta didik. Guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran itu kurang lancar dan juga peserta didik merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Dengan menjalin interaksi

secara akrab guru akan dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didiknya karena tidak semua peserta didik mempunyai cara berfikir yang cepat dan cekatan dalam proses belajar. Selanjutnya diperkuat lagi dari hasil interview yang penulis ajukan kepada Ibu Neng Atia bahwa “ pada dasarnya guru Bahasa Arab di MTs Nurul Falah Bukit Kemuning telah mengupayakan kemampuan mengajarnya agar peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas, dengan menggunakan langkah-langkah yang maksimal namun tampaknya belum memberikan pengaruh yang signifikan.

B.4. Analisis Disiplin Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data dari guru Bahasa Arab bahwa kegiatan yang dilaksanakan di sekolah MTs Nurul Falah Bukit Kemuning tidaklah sesuai dengan keadaan di sekolah kurangnya penegakan disiplin sekolah yang membuat peserta didik kurangnya pemahaman mengenai arti dari tanggung jawab, tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar tidak memberikan kesempatan untuk melatih diri membuat keputusan dan mengontrol diri para peserta didik menjadi malas dalam melaksanakan tugasnya. Seperti mengerjakan tugas, mengulang kembali pelajaran yang telah di ajarkan disekolah, datang kesekolah tidak tepat waktu, dan tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap. Selanjutnya diperkuat lagi dari hasil interview dapat dianalisa yang penulis ajukan dengan guru Bahasa Arab, diperoleh keterangan bahwa kedisiplinan disekolah ini memang kurang diterapkan dikarenakan sekolah sendiri berdiri itu berdekatan dengan keramaian jadi untuk mengontrol kedisiplinan ataupun kerja sama antara staf maupun karyawan dan peserta didik itu sulit, kurangnya sikap kerja sama untuk membangun sekolah itu sangatlah kurang upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolahpun belum membuahkan hasil.

B.5. Analisis Alat Pelajaran dan Waktu Sekolah

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa ketersediaan sarana belajar di MTs Nurul Falah Bukit Kemuning, sangat minim media dan metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran dilaksanakanpun kurang memadai, pembelajaran bahasa arab hanya menggunakan buku sebagai bahan

pokok pembelajaran. Waktu belajar juga sangat mempengaruhi kegiatan aktivitas belajar peserta didik jika jam sekolah dilaksanakan pada siang hari peserta didik akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi dalam menerima pelajaran jadi waktu yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar peserta didik. Berdasarkan data observasi ini, dapat dianalisa, bahwa alat pengajaran dan waktu sekolah yang terjadi di MTs Nurul Falah Bukit Kemuning selama ini adalah guru kurang memadai dalam menggunakan alat pengajaran dan metode yang digunakan juga kurang bervariasi sehingga peserta didikpun merasa jenuh dan bosan dengan kurangnya alat pengajaran guru hanya mengandalkan buku pokok untuk belajar tidak menggunakan media ataupun lainnya. Dan waktu sekolah apabila terlaksana disiang hari jika seorang guru kurang dalam menggunakan media ataupun metode dalam mengajar maka tidak akan terciptanya kondisi kelas yang kondusif.

Seharusnya guru mengajar haruslah menggunakan metode dan media dalam pembelajaran bahasa arab agar peserta didikpun menjadi tertarik dan termotivasi untuk mempelajari bahasa arab, banyak media yang dapat dipergunakan oleh guru tidak hanya mengandalkan Leptop dan LCD saja. Metode dan media yang tepat digunakan oleh guru saat pembelajaran akan membuat peserta didik belajar semakin bersemangat. Selanjutnya diperkuat lagi dari hasil interview dapat dianalisa bahwa pembelajaran bahasa arab selama ini tidak menggunakan media apapun selain buku dan papan tulis, minimnya ketersediaan bahan ajar inilah yang membuat guru sulit untuk menjelaskan materi pelajaran dengan media yang minim ini membuat peserta didik menjadi tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Ditambah pula dengan waktu sekolah yang tidak tepat akan membuat peserta didik semakin tidak bersemangat dalam mengikuti aktivitas belajar, hal ini akan menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa arab pada pserta didik kelas VII di MTs Nurul Falah Bukit Kemuning.

B.6. Analisis Keadaan Gedung

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa keadaan gedung MTs Nurul Falah dengan jumlah peserta didik yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus

memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik, kalau kelas itu tidak memadai bagi peserta didik. Selanjutnya diperkuat lagi dari hasil interview, yang penulis ajukan kepada Bapak Edy Suaedy selaku kepala sekolah bahwa belum adanya bantuan yang diberikan kembali untuk membangun sekolah ini, hanya mendapatkan bantuan dana untuk perawatan dari swadaya masyarakat dan bantuan operasional sekolah. Kurangnya gedung membuat peserta didik belajar harus berbagi kelas dan waktu, seperti ada jamnya sekolah dipagi hari dan ada juga yang masuk sekolah disiang hari.

Analisis Data

Mencermati hasil deskripsi data tentang Faktor-faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs Nurul Falah Bukit Kemuning yang penulis eksplorasi melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka berikut ini perlu dipaparkan secara detail analisis data terkait dengan faktor internal dan eksternal. Sehingga tergambar peta persoalan yang dikaji.

A. Faktor Internal

A.1. Analisis Faktor Kesehatan

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa kesehatan peserta didik di MTs Nurul Falah tidak baik dikarenakan dekatnya lingkungan sekolah dengan pasar setiap harinya peserta didik menghirup udara yang tidak bersih menghirup udara yang tidak segar yang telah di kotori oleh asap-asap kendaraan dan tidak hanya itu peserta didik juga tidak hanya mendapatkan udara yang kurang bersih tetapi juga mencium bau sisa-sisa sampah yang ada dipasar. Berdasarkan data observasi ini, dapat dianalisa bahwa kesehatan sangat lah penting bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran setiap harinya di sekolah, lingkungan sekolah yang bersih akan sangat mempengaruhi kerja otak anak dalam belajar. Akan tetapi dengan kesehatan yang tidak baik bagaimana cara peserta didik akan fokus dengan belajarnya jika dengan keadaan tubuh yang tidak baik. Selanjutnya diperkuat lagi dari hasil interview yang penulis ajukan dengan guru Bahasa Arab, diperoleh keterangan bahwa lingkungan sekolah ini tidak sehat

untuk kondisi peserta didik yang setiap harinya pergi sekolah untuk belajar, belajar membutuhkan lingkungan yang bersih, belajar menjadi kondusif untuk mendapatkan hasil yang baik menghirup udara dan mencium bau yang tidak sedap dari pasar untuk mengikuti kegiatan dan aktivitas disekolah itu sebenarnya sangat mengganggu tetapi karena sudah terbiasa dengan lingkungan seperti itu peserta didikpun tidak menghiraukan lagi apa yang terjadi disekitar lingkungan sekolahnya.

Dari hasil interview dapat dianalisa bahwa belajar sangat membutuhkan lingkungan dan udara yang bersih, bagaimana belajar akan menjadi nyaman jika kondisi lingkungan sekitar sangat lah tidak bersih, seharusnya dengan keadaan lingkungan sekolah yang seperti itu kepala sekolah berinisiatif untuk menghimbau kepada masyarakat sekitar untuk bekerja sama dalam menjaga lingkungan dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk melaksanakan gotong royong setiap minggunya untuk membersihkan lingkungan sekolah, dengan menanam pohon menerapkan membuang sampah pada tempatnya akan membantu menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang indah dan bersih.

A.2. Minat dan Motivasi

Berdasarkan dari data hasil observasi di atas dapat dianalisa bahwa guru MTs. Nurul Falah Bukit Kemuning masih kurang dalam memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga minat belajar bahasa arabpun belum begitu tinggi, guru yang pandai mengajar dengan membangkitkan minat belajar peserta didik ini berhasil dalam menunjang proses pembelajarn bahasa arab dikelas, tetapi apabila guru salah dalam penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik. Selanjutnya diperkuat lagi dari hasil interview yang penulis ajukan kepada Ibu Neng Atia bahwa “ pada dasarnya guru Bahasa Arab telah berusaha untuk memberikan motivasi kepada peserta didik kelas VII di MTs Nurul Falah Bukit Kemuning dengan cara membangkitkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran bahasa arab namun nampaknya belum memberikan pengaruh yang signifikan.

Dari data hasil interview di atas, dapat dianalisa bahwa guru Bahasa Arab telah melaksanakan berbagai cara agar minat belajar bahasa arab dapat membaik, salah satunya juga dengan memberikan motivasi kepada peserta didik pada setiap kali pertemuan. Tetapi belum membuahkan hasil karena belum nampak adanya peningkatan hasil belajar bahasa arab.

A.3. Cara belajar

Berdasarkan hasil observasi yang didapat penulis terfokus kepada peserta didik, diperoleh fakta bahwa pada saat guru menjelaskan pelajaran sebagian peserta didik terutama yang duduk dibagian depan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru sebagian lagi peserta didik ada yang bercerita, berlari-lari dikelas, dan ribut itu semua dapat mengganggu cara belajar peserta didik yang lainnya. Dan gaya belajar yang salah selama ini yang dilakukan peserta didik tidak diperhatikan oleh guru maupun orang tua. Pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru disekolah tidak diulangi lagi oleh peserta didik dirumah, bagi peserta didik yang belum memahami pelajaran bahasa arab ini akan terus merasa kesusahan dalam mempelajarinya karena mereka tidak mengulangi lagi pelajaran yang didapatnya dari sekolah. Berdasarkan hasil interview guru MTs Nurul Falah Bukit Kemuning sendiri merasa kewalahan dalam menghadapi peserta didik yang belum dapat memahami pelajaran karena disekolah sebagian dari merka hanya bermain-main tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, dirumah pelajaran yang dipelajari di sekolah tadi tidak juga diulangi dirumah seharusnya peranan orang tua sangat dibutuhkan juga dalam mengatur dan memberi arahan kepada anaknya untuk mengulangi lagi pelajaran yang belum faham dirumah.

Mengacu pada data hasil interview, dapat dianalisa bahwa cara belajar yang diterapkan oleh peserta didik selama ini salah, dengan cara belajar peserta didik ini sangatlah dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru untuk lebih memperhatikan lagi peserta didik dalam belajar. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam menunjang prestasi peserta didik hendaknya orang tua berperan sebagai guru dirumah mengatur cara belajar anak dan memperhatikan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasar analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs Nurul Falah Bukit Kemuning adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari indikasi yaitu tidak menjaga kesehatan, aktivitas belajar menjadi terganggu sehingga mengakibatkan tidak bergairah untuk mengikuti kegiatan belajar, minat dan motivasi yang rendah sangat mempengaruhi keinginan peserta didik dalam mengikuti aktivitas belajar bahasa arab cara belajar yang salah tidak memperhatikan waktu belajar dan tidak menggunakan teknik belajar yang baik sehingga hasil belajarpun kurang memuaskan. Sedangkan faktor eksternal dapat dilihat dari indikasi yaitu letak sekolah yang tidak strategis dan kondusif, metode mengajar guru yang kurang memuaskan, kemampuan guru dalam mengajar, kurangnya penegakan disiplin sekolah, kurangnya penggunaan alat pelajaran, kurangnya penempatan waktu belajar disekolah dikarenakan keadaan gedung sekolah yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rjawali Press, 2012
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- H.B. Supoto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: University Press, 2002
- <http://soddis.blogspot.co.id/2013/08/pengertian-aktivitas-menurut-para-ahli.html>
Kamis, 19 Agustus 2013
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shih*, Jakarta: SYGMA, 2010
- Muhammad Dalyono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: IKIP Press, 2005
- Rusman, *Mosel-model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Sedarmayanti, Syarifduddin Hidayat, *Metode Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002
- Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung: Kualitatif Alfabeta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukadi, *Gruru Powerful Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, 2009
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2004